

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia memiliki beberapa bentuk badan usaha yang telah bergerak di bidang ekonomi masyarakat, seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan juga Koperasi (Blogon et al., 2023). Koperasi adalah organisasi yang bergerak dalam bidang ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang dalam hal ini secara khususnya anggota dan pada umumnya masyarakat dan anggotanya harus berpartisipasi aktif dalam setiap program yang dilakukan koperasi (Rahman, 2022). Koperasi menjadi lembaga keuangan bukan bank yang dibentuk untuk mengelola dana yang dihimpun oleh anggota guna membiayai kebutuhan koperasi dan keanggotaannya. Sekalipun mencari keuntungan bukan tujuan utama dari usaha koperasi, tetapi usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh sisa hasil usaha yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya (Blogon et al., 2023).

Koperasi menjadi soko guru perekonomian nasional yang telah memiliki sejarah panjang dan memegang peran penting dengan karakteristik pemberdayaan ekonomi rakyat, serta menjadi pendorong agar usaha rakyat dapat terhubung ke dalam rantai pasok industri nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2024). Koperasi sebagai soko guru

perekonomian nasional menunjukkan bahwa koperasi menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan koperasi yang sejak dulu disebut sebagai soko guru perekonomian Indonesia mulai dilupakan oleh masyarakat, terutama para pelaku usaha (Deny, 2015). Koperasi yang mulai ditinggalkan menyebabkan kinerja keuangan tidak dapat dicapai dengan optimal karena kegiatan atau aktivitas bisnis koperasi begitu sangat bergantung pada anggotanya, sehingga koperasi yang mulai ditinggalkan menyebabkan banyak koperasi yang gulung tikar atau berhenti beroperasi.

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja berbagai bagian dalam suatu organisasi yang bisa dilihat pada kondisi keuangan organisasi pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Hilda, 2021).

Kinerja keuangan menggambarkan keberhasilan yang dinilai berdasarkan ukuran-ukuran angka dalam satuan nilai uang, yaitu dengan cara membandingkan dengan anggaran pendapatan yang telah ditetapkan (Sumartini, 2021). Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan indikator modal, omset penjualan, dan keuntungan (Hilda, 2021). Koperasi pada salah satu Provinsi di Indonesia juga tidak terlepas dari permasalahan kinerja keuangan. Data kinerja keuangan koperasi di Provinsi Bali disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1
Rata-rata Modal Usaha, Volume Usaha, dan Sisa Hasil Usaha Tiap Koperasi
Tahun 2019-2023 Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

No.	Kabupaten/ Kota	Modal Usaha (Rp)					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Badung	6.626.213.302	8.120.962.552	16.706.867.649	7.528.573.513	3.026.183.692	8.401.760.142
2	Klungkung	5.066.300.913	5.560.115.152	5.079.486.527	4.848.512.492	2.210.052.669	4.552.893.551

No.	Kabupaten/ Kota	Modal Usaha (Rp)					
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
3	Denpasar	2.906.362.779	2.970.215.329	6.761.445.542	3.223.007.045	3.108.660.331	3.793.938.205
4	Tabanan	3.290.972.505	3.544.536.553	3.655.990.828	3.554.776.223	1.720.514.552	3.153.358.132
5	Gianyar	2.039.787.259	2.888.197.360	9.883.011.687	1.063.511.288	600.164.267	3.294.934.372
6	Bangli	2.833.426.118	3.008.510.003	3.337.052.720	2.987.815.244	1.435.734.514	2.720.507.720
7	Karangasem	2.437.522.604	2.907.012.130	2.669.434.223	2.711.278.922	1.263.268.605	2.397.703.297
8	Buleleng	1.892.593.042	2.084.359.636	2.028.463.697	1.979.033.662	1.784.700.466	1.953.830.101
9	Jembrana	1.416.682.217	1.508.431.623	1.498.347.122	1.476.156.457	1.194.898.967	1.418.903.277
No.	Kabupaten/ Kota	Volume Usaha (Rp)					
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
1	Badung	4.693.723.604	6.084.780.957	6.730.947.789	5.686.337.792	13.895.633.482	7.418.284.725
2	Klungkung	4.889.625.832	5.194.944.286	4.919.630.486	4.579.046.098	4.421.291.055	4.800.907.551
3	Denpasar	2.366.671.659	2.411.022.363	5.596.124.963	2.209.063.772	4.575.642.082	3.431.704.968
4	Tabanan	2.587.171.169	2.741.993.722	2.691.127.052	2.683.378.199	2.474.150.100	2.635.564.048
5	Gianyar	3.190.231.775	3.403.467.700	13.769.515.892	1.391.718.163	1.684.765.111	4.687.939.728
6	Bangli	3.304.879.894	3.161.146.403	7.997.337.003	2.347.902.927	3.282.832.899	4.018.819.825
7	Karangasem	2.267.315.408	2.280.755.296	2.322.599.065	2.493.408.274	1.912.405.260	2.255.296.661
8	Buleleng	1.659.275.305	1.340.697.891	1.036.936.883	1.152.791.429	1.371.483.471	1.312.236.996
9	Jembrana	1.060.183.396	1.146.783.382	982.245.667	907.287.509	1.179.191.908	1.055.138.373
No.	Kabupaten/ Kota	Sisa Hasil Usaha (Rp)					
		2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
1	Badung	201.827.816	249.368.733	181.627.859	115.743.002	264.785.770	202.670.636
2	Klungkung	115.889.381	137.301.879	96.831.440	84.407.575	79.949.064	102.875.868
3	Denpasar	108.036.399	76.350.606	224.668.486	69.530.620	153.876.115	126.492.445
4	Tabanan	77.678.236	78.216.504	61.372.411	43.843.100	45.184.194	61.258.889
5	Gianyar	85.026.595	82.704.367	474.108.690	30.114.100	36.364.348	141.663.620
6	Bangli	78.450.239	98.092.458	84.213.166	90.935.433	70.232.926	84.384.844
7	Karangasem	53.276.600	56.583.149	60.174.601	47.925.964	36.732.486	50.938.560

Sumber: Dinas Koperasi & UKM Provinsi Bali (2024).

mencerminkan perlunya perhatian dan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja koperasi di Buleleng.

Dalam lima tahun terakhir, kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng menunjukkan tantangan yang signifikan. Rata-rata modal usaha, volume usaha, dan sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Buleleng selama lima tahun terakhir berada pada posisi kedua terendah di Provinsi Bali. Bahkan, untuk volume usaha dan sisa hasil usaha berada dibawah rata-rata Provinsi Bali. Angka- angka ini

Kinerja keuangan juga dapat dinilai dari efisiensi operasional yang salah satunya menggunakan rasio perputaran aset. Rasio perputaran aset mengukur efisiensi operasional terkait dengan bagaimana aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Salah satu permasalahan koperasi di Indonesia adalah inefisiensi dan rendahnya produktivitas (Anjeli & Febriana, 2024). Rasio perputaran aset pada koperasi di Provinsi Bali 2023 disajikan pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2
Rasio Perputaran Aset Koperasi di Provinsi Bali 2023

No	Kabupaten/ Kota	Volume Usaha (Rp)	Aset (Rp)	Rasio Perputaran Aset (%)
1	Badung	7.628.702.781.609	4.070.314.396.770	1,87
2	Gianyar	1.470.799.941.591	1.216.836.394.844	1,21
3	Bangli	663.132.245.685	635.737.593.229	1,04
4	Klungkung	570.346.546.117	632.336.828.756	0,90
5	Karangasem	453.240.046.719	525.738.033.589	0,86
6	Jembrana	258.243.027.950	312.765.512.958	0,83
7	Tabanan	1.049.039.642.365	1.514.898.095.519	0,69
8	Denpasar	2.127.673.568.297	3.316.022.379.259	0,64
9	Buleleng	412.816.524.776	724.413.675.255	0,57

Sumber: Dinas Koperasi & UKM Provinsi Bali (2024).

Tabel 1.2 menunjukkan koperasi di Kabupaten Buleleng memiliki kinerja keuangan paling rendah karena memiliki efisiensi paling rendah dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, pengkajian kinerja keuangan pada koperasi di Kabupaten Buleleng sangat penting untuk dilakukan.

Kinerja keuangan koperasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu teori terkait menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi adalah *Resource-Based Theory*. *Resource-Based Theory* dicetuskan oleh

Wernerfelt (1984) yang menyebutkan bahwa suatu usaha akan semakin unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan sumber daya atau aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). *Resource-Based Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dan pengetahuan dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat bersaing dengan lawan bisnisnya dan keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Sumber daya perusahaan atau bisnis dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni sumber daya modal fisik (teknologi yang digunakan oleh perusahaan, pabrik, peralatan, lokasi bisnis dan akses ke bahan baku), sumber daya modal manusia (pengalaman, kemampuan, dan kecerdasan manusia ada di dalam perusahaan), dan sumber daya modal organisasi (struktur pelaporan, perencanaan, pengawasan baik di dalam maupun dalam hubungannya dengan lingkungan di luar perusahaan) (Barney, 1991). Dalam proses penciptaan nilai perusahaan membutuhkan pemanfaatan optimal dari seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Strategi yang potensial untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud. Sumber daya berwujud yang dimiliki oleh koperasi salah satunya adalah kas (uang) yang harus dikelola dengan baik. Sumber daya tidak berwujud yang dimiliki oleh koperasi diantaranya sistem informasi akuntansi, *good corporate governance*, dan partisipasi anggota, dimana semua ini juga dianggap sebagai sumber daya internal perusahaan yang memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau subsistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab dalam menghasilkan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan (Maulana, 2022). Sistem informasi akuntansi juga merupakan suatu komponen dari organisasi yang memiliki tanggung jawab atas penyediaan informasi keuangan untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan yang baik (Hitawasana & Dewi, 2023).

Resource-Based Theory menjelaskan individu akan percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja dan juga penggunaan sistem informasi yang mudah untuk digunakan. Hal tersebut akan menciptakan sikap individu terhadap sistem informasi tersebut, lalu akan berdampak pada kepuasan dari penggunaan sistem informasi pada individu dan keuntungan dari pemakaian sistem informasi tersebut (Putra et al., 2022). Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mendukung koperasi untuk melakukan pencatatan keuangan dengan efektif dan efisien, terbebas dari kesalahan, pencatatan keuangan memiliki sistem kontrol yang baik, dan terakhir yang paling penting adalah dapat menghasilkan informasi keuangan dengan segera sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan keuangan. Saat ini penerapan sistem informasi akuntansi oleh koperasi masih rendah, karena penerapan digitalisasi oleh koperasi masih belum optimal (Wicaksono, 2021). Dimana hal ini disebabkan oleh masih banyaknya kegiatan yang mengandalkan pembukuan manual dan *Microsoft Excel* dari pada teknik otomasi, sehingga hal ini yang

menyebabkan pelayanan anggota menjadi lebih lambat. Dengan demikian, maka diharapkan koperasi dapat meningkatkan penggunaan digitalisasi agar dapat menjalankan sistem informasi akuntansi secara optimal, sebab peranan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sangat penting dan diperlukan oleh pihak manajemen, karena sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan masih mengalami ketidakkonsistenan. Penelitian Sofiyanti et al. (2021), Sumartini (2021), dan Putra et al. (2022) menunjukkan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Maulana (2022) menunjukkan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan koperasi didasari oleh *Resource-Based Theory*. Kinerja keuangan menjadi salah satu kondisi ketika pelaku usaha dapat meningkatkan pencapaian keuntungan usaha secara terus menerus serta mampu dalam mempertahankan operasional usaha (Zumaroh, 2021). *Resource Based Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dan pengetahuan dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat bersaing dengan lawan bisnisnya dan keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Dalam proses penciptaan nilai perusahaan membutuhkan pemanfaatan optimal dari seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya berwujud yang dimiliki oleh koperasi salah satunya adalah kas (uang) yang harus dikelola dengan baik sebagai modal usaha.

Sumber daya tidak berwujud yang dimiliki oleh koperasi diantaranya *good corporate governance* sebagai sumber daya internal perusahaan yang memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*good corporate governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Penerapan *good corporate governance* pada dasarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

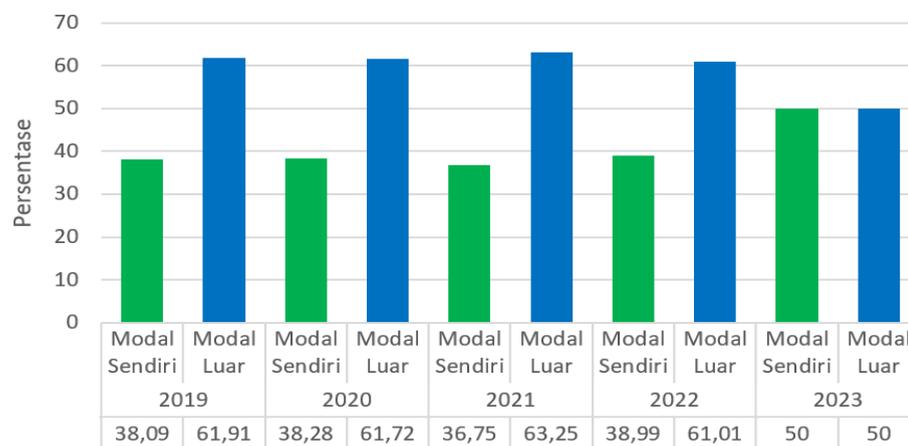
Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan masih mengalami ketidakkonsistenan. Penelitian Marlina (2019), Jayantari & Gorda (2020) dan Wahyudin et al. (2021) menunjukkan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Rahardjo & Wuryani (2021) menunjukkan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Partisipasi anggota juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan selain sistem informasi akuntansi dan *good corporate governance*. Keterlibatan para anggota dalam menunjukkan partisipasinya, maka ini merupakan keaktifan anggota dalam mengikuti program yang dijalankan oleh koperasi baik menjalankan kewajibannya maupun menerima hak-haknya (Rahman, 2022). Kokohnya koperasi memerlukan dukungan dan partisipasi aktif seluruh anggota, sehingga anggota yang bersifat pasif harus diminimalisasi. Partisipasi anggota koperasi mencerminkan keterlibatan anggota pada mental dan emosional dalam memberikan inisiatif dan kreativitas dalam mengadakan kegiatan. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi

kinerja buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab (Fajri, 2019). Partisipasi anggota menjadi salah satu hal yang sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi koperasi ditengah ketatnya persaingan. Kedudukan anggota dalam koperasi sangat penting karena anggota sebagai pemilik (owner) dan juga pelanggan (users) bagi koperasi yang menentukan maju dan mundurnya koperasi (Endah, 2010). Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan bekerja secara efektif dan efisien sehingga mampu memberikan dampak terhadap keberhasilan koperasi ditengah persaingan yang semakin ketat.

Pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja keuangan didasari oleh *Resource-Based Theory*. Berdasarkan *Resource-Based Theory*, partisipasi anggota memiliki peranan yang sangat besar dalam keberlangsungan perusahaan karena mereka memiliki semua sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga hal ini menjadikan keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh partisipasi anggota. Partisipasi anggota koperasi diukur menggunakan indikator partisipasi anggota dalam rapat anggota, partisipasi anggota dalam permodalan, dan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan (Utami, 2019). Partisipasi anggota dalam permodalan maksudnya adalah kontribusi anggota koperasi dalam memberikan tambahan modal bagi koperasi. Anggota dalam koperasi harus ikut serta berpartisipasi dalam penanaman modal usaha, yaitu berupa modal sendiri yang berasal dari pihak perusahaan yang ditanam dalam perusahaan untuk jangka waktu tidak tentu. Pada koperasi, modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, deposito anggota, cadangan, sisa hasil usaha, dan simpanan khusus (Utami, 2019). Partisipasi anggota koperasi di Kabupaten Buleleng, khususnya pada aspek partisipasi dalam permodalan masih

tergolong rendah karena sumber modal koperasi di Kabupaten Buleleng masih didominasi oleh modal luar sesuai dengan data yang tersaji pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1
Perbandingan Modal Sendiri dan Modal Luar Koperasi di Kabupaten Buleleng

Sumber: Dinas Koperasi & UKM Provinsi Bali (2024).

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari Tahun 2019 sampai 2022, modal koperasi di Kabupaten Buleleng selalu didominasi oleh modal luar. Hanya Tahun 2023 modal sendiri dan modal luar seimbang.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja keuangan masih mengalami ketidakkonsistenan. Penelitian Nurani (2019), Fajri (2019) dan Rahman (2022) menunjukkan partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Blogon et al. (2023) menunjukkan partisipasi anggota tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Bebagai permasalahan dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengkajian kembali pengaruh sistem informasi akuntansi, good corporate governance, dan partisipasi anggota terhadap kinerja keuangan sangat

penting untuk dilakukan. Penelitian ini didasarkan pada penelitian Putra et al. (2022) terkait pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi di Kota Mataram. Peneliti menambahkan dua variabel bebas yakni *good corporate governance* dan partisipasi anggota untuk menciptakan kebaruan. Penelitian ini juga memiliki perbedaan lokasi dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan jasa konstruksi di Kota Mataram, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada koperasi di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *Good Corporate Governance*, dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng mengalami permasalahan karena memiliki efisiensi paling rendah di provinsi Bali dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan rata-rata koperasi di Kabupaten Buleleng dalam 5 tahun terakhir memiliki modal usaha, volume usaha (omset), dan sisa hasil usaha (keuntungan) terendah nomor dua di Provinsi Bali.
2. Saat ini penerapan sistem informasi akuntansi oleh koperasi masih rendah, karena penerapan digitalisasi oleh koperasi masih belum optimal (Wicaksono, 2021).

3. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada koperasi di Kabupaten Buleleng masih sangat rendah yang salah satunya dibuktikan dalam satu tahun terakhir sebanyak 66 dari 301 koperasi tidak melakukan Rapat Akhir Tahunan (Dinas Koperasi & UKM Provinsi Bali, 2024). Hal ini menunjukkan *good corporate governance* koperasi di Kabupaten Buleleng masih rendah.
4. Partisipasi anggota koperasi di Kabupaten Buleleng masih tergolong rendah khususnya pada aspek partisipasi dalam permodalan karena sumber modal koperasi di Kabupaten Buleleng masih didominasi oleh modal luar (Dinas Koperasi & UKM Provinsi Bali, 2024).

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah, sehingga tujuan penelitian tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini difokuskan pada koperasi di Kabupaten Buleleng.
2. Objek penelitian ini difokuskan pada sistem informasi akuntansi, *good corporate governance*, partisipasi anggota, dan kinerja keuangan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng?

2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng?
3. Apakah partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng?

pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan
 - b. Sebagai tambahan bahan pustaka bagi mahasiswa yang ingin mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, *good corporate governance*, dan

partisipasi anggota terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam memberdayakan dan meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

b. Bagi Pengurus Koperasi di Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi bahan pengetahuan tambahan khususnya dalam bidang akuntansi keuangan.

